



Penerapan Model *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 105355 Sukamulia

Fadhilah Elsafira Harahap¹, Nurmainina²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi: fadhilahelsafira@umnaw.ac.id, nurmaininarina@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada kelas VI SD Negeri 105355 Sukamulia, hasil belajar siswa masih di kategorikan rendah. Hal tersebut disebabkan dari beberapa faktor, salah satu nya adalah kurangnya penggunaan model dalam pembelajaran IPS. Salah satu alternatif dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran IPS yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk aktif dan kreatif. Menggunakan model talking stick merupakan salah satu cara yang efektif untuk memberikan variasi suasana pembelajaran IPS yang baik dengan membuat suasana diskusi dan kerjasama lebih efektif sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk meningkatkan aktivitas pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model Talking Stick Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 105355 Sukamulia. (2) Untuk mengetahui Penerapan Model Talking Stick Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 105355 Sukamulia. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 3 pertemuan. Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang kemudian data ini di analisis dengan menggunakan rumus rata-rata. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pada siklus I aktivitas guru dari 62 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 89 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I 50 dengan kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 86 dengan kategori sangat baik. Hasil tes belajar siswa pada siklus I 40% meningkat pada siklus II menjadi 89%. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa model talking stick pada pembelajaran IPS dikatakan baik

Kata kunci: *Talking Stick, pembelajaran ips, hasil belajar*

Abstract

Based on the results of observations made in grade VI of SD Negeri 105355 Sukamulia, students' learning outcomes are still categorized as low. This is due to several factors, one of which is the lack of use of models in learning science sosial. One alternative in solving the problem is to use a learning model that is in accordance with the implementation of good Social Science development so that it can meet the needs of learners to be active and creative. Using the talking stick model is one effective way to provide a variety of good Social Science learning atmosphere by making the atmosphere of discussion and cooperation more effective so as to motivate students to study more vigorously. The objectives of this research were: (1) To increase learning implementation activities with the Application of Talking Stick Model on Social Science Learning to The Learning Outcomes of Grade VI Students SDN 105355 Sukamulia. (2) To find out the Application of Talking Stick Model on IPS Learning To The Learning Outcomes of Grade Students VI SDN 105355 Sukamulia. This research used Class Action Research (CAR) conducted in 2 cycles, where each cycle consists of 3 meetings. Data collection instruments were observation sheets of teacher and student activities which then analyze this data using the average formula. The results of the research obtained were in cycle I teacher activity from 62 with sufficient categories, increased in cycle II to 89 with excellent categories. Student activity in cycle I 50 with categories quite increased in cycle II to 86 with excellent category. Student learning test results on cycle I increased in cycle II to 89%. Based on research it can be concluded that the talking stick model on Science Social learning is a good.

Keywords: Talking Stick, Science Social Learning, Learning Outcomes

1. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan peserta didik. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh peserta didik yang berkualitas dan guru yang profesional. Di tangan seorang guru, peserta didik dibimbing dan diarahkan menjadi manusia yang berkualitas dengan *skill* akademik, spiritual dan emosional sehingga tujuan dari pendidikan tercapai. Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang maksimal dengan hasil belajar siswa yang juga optimal, seorang guru akan didukung oleh berbagai aspek penting, selain *skill* penguasaan kelas, penguasaan materi ajar, administrasi pendidikan dan beberapa lainnya, seorang guru tentunya juga memerlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi ajar. Model Pembelajaran sendiri sangat di butuhkan di sekolah dan digunakan sebagai alat pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Semakin beragam model pembelajaran yang di ketahui dan di kuasai oleh seorang guru maka akan semakin mengasah kreatifitas dan kemampuan guru dalam penguasaan kelas ataupun selama proses pembelajaran. Dengan adanya berbagai model pembelajaran yang diterapkan, juga membantu guru dalam mengoptimalkan penyajian materi dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima ilmu dengan maksimal. Semakin beragam model pembelajaran yang di ketahui dan di kuasai oleh seorang guru maka akan semakin mengasah kreatifitas dan kemampuan guru dalam penguasaan kelas ataupun selama proses pembelajaran. Dengan adanya berbagai model pembelajaran yang diterapkan, juga membantu guru dalam mengoptimalkan penyajian materi dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima ilmu dengan maksimal.

Model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan dengan tujuan pengajaran, pendekatan pengajaran, tahapan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran yang tepat pada peserta didik akan memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa disekolah. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat di pantau dari hasil belajar yang telah di capai peserta didik. Pada setiap akhir dari prose pembelajaran selalu di lakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah di lakukan selama jangka waktu tertentu. Namun, masih banyak peserta didik yang hasil belajar IPS nya rendah

yang disebabkan kurang aktif nya peserta didik dalam mengikuti pelajaran serta mengalami kesulitan dan tampak takut mengutarakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.

Menurut Istarani (2014: 89-91) “*Talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat, wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik sudah terlebih dahulu mempelajari materi pokok.” Sehingga mendorong peserta didik untuk lebih giat lagi belajar dan mengutarakan pendapatnya dengan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan juga prestasi belajar dengan hasil yang lebih memuaskan. Maka Peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul “Penerapan Model Talking Stick Pada Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VI SDN 105355 Sukamulia”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan aktivitas pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *talking stick* pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 105355 Sukamulia?
2. Bagaimana penerapan model *talking stick* pada pembelajaran ips terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 105355 Sukamulia?

Tujuan penelitian

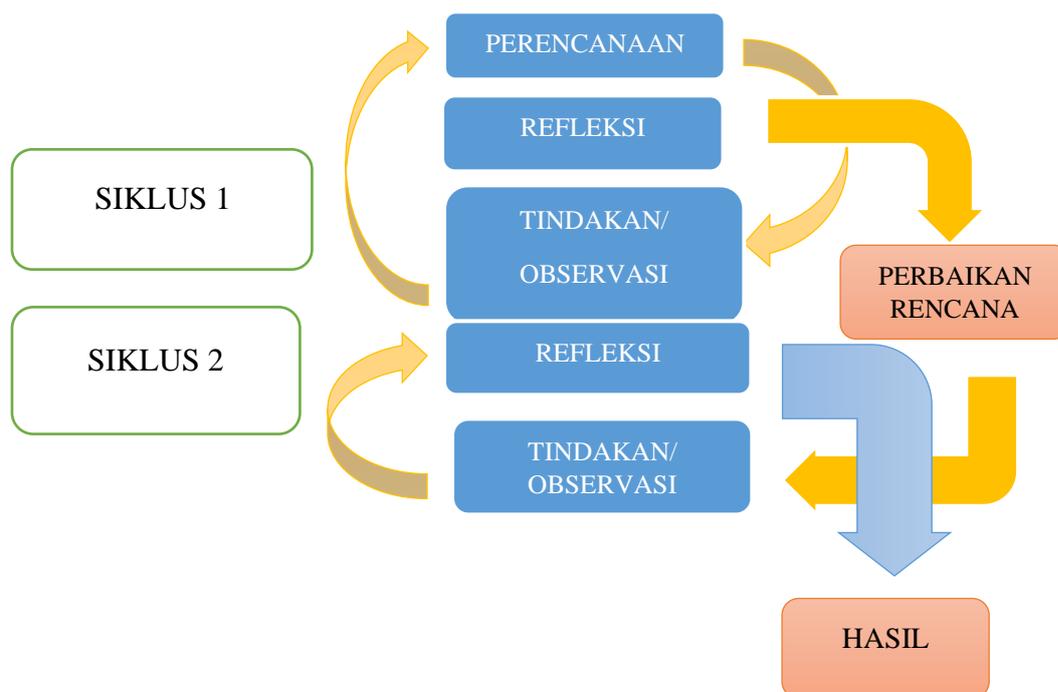
1. Untuk meningkatkan aktivitas pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 105355 Sukamulia.
2. Untuk mengetahui Penerapan Model *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 105355 Sukamulia.

2. Metode Penelitian

Adapun Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa inggris PTK sendiri disebut *classroom action reaserch (CAR)*. PTK ini sangat cocok untuk penelitian ini karena mengangkat berbagai masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Menurut Hopkins (dalam Zainal Arifin, 2012: 97) PTK adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas, tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, dan usaha seorang guru untuk memahami apa yang sedang terjadi dengan

melibatkan diri dalam proses perbaikan yang terjadi. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015: 1) yang juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka mengenai kegaitan praktek pendidikan, situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek tersebut. Menurut Ebbut dalam Rochiati Wiriaatmadja (2014: 12) yang mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang di dalam sebuah ruang lingkup satuan pendidikan dengan menekankan pada masalah-masalah yang terjadi pada satuan pendidikan (sekolah) untuk perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Menurut Supardi dkk, (2012: 44), dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang kurangnya dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus kedua, ketiga dan seterusnya tidak dapat di rancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya. Adapun secara umum penelitian tindakan kelas dapat digolongkan menjadi empat tahap yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Kemmis & Mc Taggart (dalam Trianto, 2011: 30)

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 105355 Sukamulia sebanyak 25 orang dengan 14 siswa laki laki dan 14 siswa perempuan.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah yang pertama lembar observasi aktivitas guru dan siswa. kedua, lembar tes yang berisi soal dengan materi yang telah di tentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data yang akan di gunakan sebagai alat untuk memperoleh keberhasilan. Adapaun pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observaasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Adapaun tujuan dari analisis data ini adalah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian yang akan di rumuskan sebagai berikut:

a. Analisis Aktivitas Guru

Hasil analisis data aktivitas guru diambil dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung dan di analisis dengan rumus (Purwanto: 2010) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas guru

N : Skor maksimum aktivitas guru

Tabel 1 Aktivitas Guru (purwanto: 2010)

Aktivitas (%)	Kriteria
86-100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

b. Analisis Aktivitas Siswa

Hasil data observasi aktivitas siswa diambil dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian data aktivitas siswa tersebut di analisis dengan rumus (Trianto: 2011) sebagai berikut ini:

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100 \%$$

Keterangan :

AP : Nilai yang dicari

$\sum P$: Banyaknya siswa yang melakukan aktivitas

$\sum p$: Jumlah seluruh siswa

Tabel 2 Aktivitas Siswa (Trianto: 2011)

Aktivitas(%)	Kriteria
76 – 100	Sangat baik
51 – 75	Baik
26 – 50	Cukup
≤ 25	Kurang baik

c. Analisis Hasil Belajar

Analisis ini di lakukan untuk melihat dan memperoleh data agar mengetahui apakah ada peningkatan Hasil belajar melalui Penerapan Metode Talking Stick. Analisis ini menggunakan rumus (Purwanto: 2010) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP : Nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang tuntas

SM : Jumlah seluruh siswa

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar (purwanto: 2010)

Ketuntasan Hasil belajar (%)	Kriteria
80 – 100	Baik sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
≤ 40	Kurang sekali

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

3.1 Hasil penelitian

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa cara atau metode untuk mengamati proses pembelajaran IPS, diantaranya adalah metode observasi dan metode tes. Adapun observasi dilakukan selama proses pembelajaran IPS berlangsung dan tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPS peserta didik pada materi Karakteristik Geografi Kehidupan Sosial, Budaya, Ekonomi dan Politik di Wilayah Asean kelas VI SD Negeri 105355 Sukamulia. Berkaitan dengan metode observasi dan metode tes, peneliti memberikan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Kemudian mengenai metode tes, peneliti memberikan soal berjenis pilihan berganda yang berjumlah 10 soal dengan materi Karakteristik Geografi Kehidupan Sosial, Budaya, Ekonomi dan Politik di Wilayah Asean. Adapun hasil pengamatan pada siklus I dan II ini adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Perencanaan dilakukan sebelum memulai tindakan dengan menyiapkan Rpp, materi ajar dan hal yang diperluka. Tindakan dilakuak setelah perencanaan selesai di kerjakan, menyesuaikan dengan materi ajar dan juga Rpp. Pengamatan dilakukan dalam melaksanakan tindakan praktek mengajar yang di amati oleh guru kelas VI Ibu Winarni S.Pd bagaimana proes pembelajaran berawal dan berakhir dengan menggunakan model *talking stick* dan refleksi dilakukan untuk memperbaiki segala kekurangan yang terjadi. Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan, keberhasilan tindakan pada siklus I masih rendah adan peneliti mengambil siklus II.

b. Siklus II

Perencanaan dilakukan sebelum memulai tindakan dengan menyiapkan Rpp, materi ajar dan hal yang diperluka. Tindakan dilakuak setelah perencanaan selesai di kerjakan, menyesuaikan dengan materi ajar dan juga Rpp. Pengamatan dilakukan dalam melaksanakan tindakan praktek mengajar yang di amati oleh guru kelas VI Ibu Winarni S.Pd bagaimana proes pembelajaran berawal dan berakhir dengan menggunakan model *talking stick* dan refleksi dilakukan untuk memperbaiki segala kekurangan yang terjadi. Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan, keberhasilan tindakan pada siklus II sudah sangat baik dan dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4 Pengamatan Aktifitas Guru dan Siswa

Pengamatan aktifitas guru Siklus I & II	Pengamatan aktifitas Siswa siklus I & II
62 (Cukup)	50 (Cukup)
89 (Sangat Baik)	86 (Sangat Baik)

a. Hasil belajar Siklus I dan II

Setelah kegiatan Pembelajaran yang di lakukan sesiai dengan RPP pada siklus I, guru memberikan soal post test yang di ikuti oleh 25 siswa kelas VI. Skor hasil belajar siswa pada siklus I dengan Kriteria Ketuntasan Minimum pembelajaran IPS yang di tetapkan oleh SD Negeri 105355 Sukamulia adalah 75.

Berikut dapat dilihat tabel ketuntasan belajar pada siklus I.

Tabel 5 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus I

No.	Ketuntasan	Frequensi F1	Persentasi %
		Siklus I	Siklus I

1.	Tuntas	10	40%
2.	Tidak Tuntas	15	60%
	Jumlah	25	100

Kemudian Pada tahap Siklus II ini, guru memberikan soal post test untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi Karakteristik Geografi dan Kehidupan Sosial, Budaya, Ekonomi dan Politik di Wilayah Asean berupa lembar soal *choice* yang terdiri dari 10 soal dengan di ikuti oleh 25 siswa. Adapun tujuan dari dilakukannya post test ini adalah sebagai acuan dan landasan yang kuat dalam melakukan refleksi. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa 10 siswa 40 % tuntas hasil belajarnya, sedangkan 15 siswa 60% tidak tuntas hasil belajarnya. Sedangkan jumlah perolehan nilai rata rata secara keseluruhan adalah $\frac{1.540}{25} = 61,6$ yang berarti berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum yang diterapkan oleh SD Negeri 105355 Sukamulia.

Tabel 6 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus II

No.	Ketuntasan	Frekuensi F1	Persentasi %
		Siklus II	Siklus II
1.	Tuntas	20	80%
2.	Tidak Tuntas	5	20%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan hasil belajar siswa yang dapat di lihat dari tabel 4.9 diatas, menunjukkan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar individu adalah 20 orang atau 80%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar individu adalah 5 orang atau 20%. Adapun rata-rata prestasi belajar yang diperoleh seluruh siswa adalah 82 dengan kategori baik sekali dan berada di atas KKM yang ditetapkan.

3.2 Pembahasan

Peneliti menggunakan model PTK yang terdiri dari siklus I dan II yang dimulai dari siklus I & II dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut: Perencanaan Siklus I & II Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa hal yang akan dilakukan, diantaranya adalah sumber belajar, menentukan materi ajar, menyusun serta menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kompetensi yang tertera, menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan, menyusun soal latihan post test dan juga menyiapkan lembar

kerja siswa(LKS). Tahapan yang kedua adalah Tindakan pada siklus I & II, Pelaksanaan dilakukan dengan memperhatikan langkah langkah yang telah di rencanakan. Pada langkah awal tahap ini adalah guru mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran yang dibuka dengan memberikan salam pada siswa.

Sebelum menerapkan model Talking Stick pada materi Karakteristik Geografi Kehidupan Sosial, Budaya, Ekonomi dan Politik di Wilayah Asean, guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai persepsi berupa motivasi untuk merangsang stimulus dan membangkitkan rasa keingin tahuan peserta didik pada pembelajaran yang akan di lakukan. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru membentuk kelompok secara random dalam 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang peserta didik dalam satu kelompok. Siklus I dimulai dengan dibentuknya kelompok kelompok kecil, kemudian guru kembali memberikan beberapa pertanyaan pada peserta didik tentang materi Karakteristik Geografi Kehidupan Sosial, Budaya, Ekonomi dan Politik di Wilayah Asean. Setiap kelompok di berikan LKS yang kemudian siswa diberikan waktu berdiskusi bersama-sama, setelah lembar LKS tersebut terisi dengan jawaban, siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Selanjutnya siswa di berikan bahan bacaan untuk di baca, diberikan waktu untuk membacanya. Setelah selesai, guru meminta siswa menutup bahan bacaan dan menyimpan nya. Kemudian guru memberikan tongkat pada salah seorang peserta didik secara *random* dan memberikan pertanyaan seputaran bahan bacaan yang telah di baca. Apabila peserta didik yang memegang tongkat dapat menjawab pertanyaan dari guru, maka tongkat tersebut berpindah pada peserta didik yang lain sampai sebagian peserta didik dapat menjawab setiap pertanyaan guru. Diakhir pelajaran, guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum di pahami. Kemudian guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan serta memberikan soal tes akhir (post test) sesudah pelajaran di lakukan dengan menggunakan model talking stick pada materi Karakteristik Geografi Kehidupan Sosial, Budaya, Ekonomi dan Politik di Wilayah Asean.

Tahapan ke tiga adalah Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I & II Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di amati oleh guru kelas VI SD Negeri 105355 Sukamulia, yaitu Ibu Winarni, S.Pd. Kemudian hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*. Sementara Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di amati oleh teman sejawat dari Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu, Riski Handika. Setelah kegiatan Pembelajaran yang di lakukan

sesuai dengan RPP pada siklus I & II, guru memberikan soal post test yang di ikuti oleh 25 siswa kelas VI. Skor hasil belajar siswa pada siklus I dengan Kriteria Ketuntasan Minimum pembelajaran IPS yang di tetapkan oleh SD Negeri 105355 Sukamulia Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung untuk setiap pertemuan. Tahap terakhir dari rangkaian PTK adalah Tahap refleksi dengan melihat poin poin kekurangan untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang Penerapan Model *Talking Stick* pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 105355 Sukamulia, dapat di peroleh kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan aktivitas pembelajaran yang signifikan dengan menerapkan model *talking stick* pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 105355 Sukamulia dengan menjadikan aktivitas guru dan aktivitas siswa sebagai tolak ukur pada proses pembelajaran.
- b. Hasil belajar siswa pada materi Karakteristik Geografi dan Kehidupan Sosial, Budaya, Ekonomi dan Politik di Wilayah Asean di kelas VI SD Negeri 105355 Sukamulia dengan menggunakan model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil test soal dengan menggunakan model *talking stick* pada siklus I mencapai 40% dengan nilai KKM klasikal sedangkan nilai rata-rata 61,66 dengan persentase pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II mencapai 80% dengan nilai rata-rata 82.

5. Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. (2012). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 85-91.
- Hamzah, F., Mujib, A., & Firmansyah, F. (2022). Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Schoology. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1).
- Iskandar, Dadang dan Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihy Media

- Istarani. (2014). *58 Model pembelajaran kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Jefri, J., & Junaidi, J. (2019). Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi 2019. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 2(3), 125-132.
- Khayroiyah, S., & Napitupulu, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah Matematika SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(01), 77-85.
- Purwanto. (2010). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*.
- Rahma, T,S., Sigid, S., & Esti, S. (2015). *Peningkatan Aktivitas dan prestasi Belajar siswa melalui metode Picture by Picture dengan Media Audio Visual pada Mata pelajaran IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung*. *Geo Edukasi*, 04(02), 1-9. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/article/view/524> (di akses pada tanggal 02 Maret 2021. Pukul 15.25 WIB)
- Rahmi, E., Azriani, N., Marhadi, H., & Hermita, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SDIT Insan Utama Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 94-103.
- Suharsimi, Arikunto., Suhardjono., & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Susmiati, S. (2021). Penggunaan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 118275 Sialang Pamoran II Kecamatan Silangkitang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(1), 62-72.
- Trianto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya